

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank Umum Konvensional merupakan Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jumlah total Bank Umum Konvensional di Indonesia adalah 110 bank yang terdiri dari 5 Bank Persero, 31 BUSN Devisa, 24 BUSN Non Devisa, 26 BPD, 14 Bank Campuran dan 10 Bank Asing.

Obyek penelitian ini mengambil sample Bank Umum Konvensional berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini antara lain : Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015, Laporan keuangan menyediakan data yang terkait variabel, dan perusahaan yang memberikan dividen. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh 56 sampel laporan keuangan dari 14 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.1
Pemilihan sampel

Kriteria berdasarkan purposive sampling	2012	2013	2014	2015
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	31	37	39	43
Perusahaan perbankan yang memiliki laba negatif	(2)	(2)	(5)	(7)
Kriteria berdasarkan purposive sampling	2012	2013	2014	2015
Perusahaan perbankan yang tidak membagikan deviden secara berturut-turut	(15)	(21)	(20)	(22)
Perusahaan perbankan yang masuk kriteria	14			
Data yang di olah	56			

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Capital Asset Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) , Dividen Per share (DPS), Price Book Value (PBV).

Berikut merupakan statistik deskriptif untuk data yang sudah normal. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh Tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal (CAR)	56	0.10	.28	0.1738	0.03611
Risiko kredit(NPL)	56	0.00	.05	0.0216	0.01131
Profitabilitas(R OA)	56	0.01	.04	0.0238	0.00931
Kebijakan Dividen(DPS)	56	0.82	294.80	82.1839	77.14540
Nilai perusahaan (PBV)	56	0.36	5.70	1.7174	1.11237
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan :

a. Kecukupan modal

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa N atau jumlah sampel yang valid adalah 56 sampel. Besarnya kecukupan modal atau *Capital Asset Ratio (CAR)* dari 56 sampel

perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 nilai maksimum sebesar 0,28 dan rata rata (mean) sebesar 0.1738 dan standar deviasi 0,03611.

- b. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji statistik deskriptif besarnya *NPL* dari 56 sampel perbankan mempunyai nilai minimum 0,00 nilai maksimum sebesar 0,05 nilai mean sebesar 0,0216 dan standar deviasi sebesar 0,01131.
- c. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji statistik deskriptif besarnya *ROA* dari 56 sampel perbankan mempunyai nilai minimum 0,01 nilai maksimum sebesar 0,04 nilai mean sebesar 0,0238 dan standar deviasi sebesar 0,00931.
- d. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji statistik deskriptif besarnya *DPS* dari 56 sampel perbankan mempunyai nilai minimum 0,82 nilai maksimum sebesar 294,8 nilai mean sebesar 82,1839 dan standar deviasi sebesar 77.14540.
- e. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji statistik deskriptif besarnya *PBV* dari 56 sampel perbankan mempunyai nilai minimum 0,36 nilai maksimum sebesar 5,7 nilai mean sebesar 1,7174 dan standar deviasi sebesar 1,11237.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data

dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal (Muhson, 2005).

Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.603	Data berdistribusi normal

Berdasarkan pada output tabel 4.3 diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,603 yang berarti lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak

diantara data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

Hasil pengujian berdasarkan bantuan SPSS versi 20 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Kecukupan Modal	0.568
Risikokredit	0.109
Profitabilitas	0.124
KebijakanDividen	0.061

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil Uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai

signifikansi diatas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna (Koefisien tinggi atau = 1). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghazali (2011) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF di atas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil pengujian uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 20 :

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Kecukupan modal	0.831	1.203
Risikokredit	0.732	1.367
Profitabilitas	0.530	1.886
KebijakanDividen	0.559	1.790

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa variabel indepeden menunjukan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas data.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terkena autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model	Du	Durbin-Watson	4-du
1	1,7246	1.874	2,5799

Berdasarkan hasil autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,874. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 4 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 56 sampel, maka nilai du tabel menunjukkan 1,7246 dan nilai dl menunjukkan 1,4201 sehingga $1,7246 < 1,874 < 2,5799$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian autokorelasi ini sudah terpenuhi sesuai dengan ketentuan dimana $du < dw < 4-du$.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan *Return on Asset* dan *dividen per share* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20*. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan modelnya secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena variabel independen dan dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Sig.
	B	
(Constant)	0.311	0.794
Kecukupan Modal	-0.031	0.935
Risikokredit	-0.238	0.028
Profitabilitas	0.447	0.049
KebijakanDividen	0.155	0.027

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = 0,311 - 0,031CAR - 0,238NPL + 0,447ROA + 0,155DPS + e$$

Keterangan :

$PBV = Price Book Value$

$CAR = Capital Adequency Ratio$

$NPL = Non Performing Loan$

$ROA = Return On Asset$

$DPS = Dividen Per Share$

$e = Error$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pada angka 0,311 menunjukkan bahwa jika variabel *Capital Adequency Ratio*, *Non performing Loan*, *Return On Asset*, *Dividen Per Share* tidak mengalami perubahan maka *Price Book Value* memiliki nilai 0,311.
- b. Variabel *Capital Adequency Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,031$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Capital Adequency Ratio* sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan *Price Book Value* sebesar $-0,031$ satuan.
- c. Variabel *Non Performing Loan* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,238$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan *Price Book Value* sebesar $-0,238$ satuan.
- d. Variabel *Return On Asset* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $0,447$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan *Price Book Value* sebesar $0,447$ satuan.
- e. Variabel *Dividen Per Share* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $0,155$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Dividen Per*

Share sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan *Price Book Value* sebesar 0,155 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F hitung)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2011). Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Hasil pengujian Uji F

Model	F	Sig.
Regression	8.413	0.000 ^b

Hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 8,413 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar (0,05) hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets*, dan *Dividen per share* secara bersama- sama berpengaruh terhadap

Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

b. Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen secara individu apakah berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.9

Hasil Uji Nilai t

	Koefisien Regresi	Sig.
(Constant)	0.311	0.794
Kecukupan Modal	-0.031	0.935
Risiko kredit	-0.238	0.028
Profitabilitas	0.447	0.049
Kebijakan Dividen	0.155	0.027

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil bahwa variabel kecukupan modal atau *Capital Adequacy*

Ratio(CAR) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,031$, nilai signifikansi sebesar $0,0935$. Nilai signifikansi lebih besar dari yang diharapkan yaitu $0,05$ menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

2) Pengujian Hipotesis Dua

Hasil analisis statistik *t* untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient Non Performing Loan* bernilai sebesar $-0,238$ dengan signifikansi $0,028$. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan ($0,05$) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, sehingga hipotesis ketiga diterima.

3) Pengujian Hipotesis Tiga

Hasil analisis statistik *t* untuk variabel profitabilitas atau Return On Asset diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* sebesar $0,447$ dengan signifikansi sebesar $0,049$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan ($0,05$) menunjukkan bahwa variabel ROA secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil analisis statistik t untuk variabel Kebijakan Dividen atau *Dividen Per share* diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* sebesar 0,115 dengan signifikansi sebesar 0,027. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *DPS* secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, sehingga hipotesis keempat diterima.

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotetsis	Hasil
H ₁	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Ditolak
H ₂	<i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
H ₃	<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
H ₄	<i>Dividen Per share</i> berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan	Diterima

c. Koefisien Determinasi Square (R^2)

Koefisien detrminasi yang terlihat pada table berikut mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Koefisien Determninasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.398	0.350

Berdasarkan tabel diatas besarnya koefisien determinasi adalah 0,398 atau 39,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa 39,8 % kemampuan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh empat variabel yaitu *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, *Dividen Per share*. Sedangkan sisanya (100 % - 39, 8 %) 60, 2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

C. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, *Dividen Per share* terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang diproksi dengan *Price Book Value*. Berdasarkanpada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa

hipotesis, hasil yang ditunjukkan menyatakan tidak semua variabel independen yang ada dapat mempengaruhi variabel dependen.

1. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β sebesar -0,031 dan nilai sig sebesar 0,935 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain hipotesis 1 (H1) ditolak. Artinya, peningkatan atau penurunan kemampuan suatu bank dalam menyediakan modal tidak berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan suatu bank. Dengan ini, Menurut Kurniadi (2012) Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman subordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β sebesar -0,238 dan nilai sig sebesar 0,028 yang lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan atau dengan kata lain Hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan Taswan (2010) yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya, sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah, tidak memberikan penghasilan bahkan dapat menimbulkan kerugian. Hal tersebut menyebabkan saham suatu bank tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli, sehingga harga saham akan turun yang kemudian akan berpengaruh pula pada nilai perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian ini bahwa nilai β sebesar 0,447 dan nilai sig sebesar 0,049 yang lebih kecil 0,05 sehingga Hipotesis ketiga (H₃) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dkk (2012) dan Nurhayati (2013). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan baik dalam mengelola aset, sehingga kepercayaan para

pemegang saham terhadap manajemen meningkat dan investor percaya bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Semakin tinggi ROA maka investor akan tertarik dan akan meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi membuat investor menghargai nilai saham lebih besar sehingga nilai perusahaan akan naik.

3. Pengaruh Kebijakan Deviden (DPS) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian ini bahwa nilai β sebesar 0,155 dan nilai sig sebesar 0,027 yang lebih kecil 0,05 sehingga Hipotesis Keempat (H_4) diterima.

Perusahaan yang merasa prospek di masa mendatang baik akan meningkatkan pembayaran devidennya, sehingga akan memberikan respon positif terhadap pasar. Menurut teori Bird in the hand theory investor lebih menyukai dividen dibayarkan tinggi karena dapat mengurangi risiko ketidakpastian dibandingkan dengan capital gain. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan menaikkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan, semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan akan menaikkan harga saham yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Wijaya dkk (2010) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.